

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan hal yang ada dalam diri seorang individu kepada suatu hal tanpa adanya pemaksaan. Melalui minat yang ada dalam dirinya, manusia mempunyai daya ingat yang kuat tentang hal yang sudah dipelajari dan memberikannya dorongan untuk bereksplorasi terhadap sesuatu yang dipelajarinya, sehingga bisa digunakan sebagai sumber referensi di hari yang lain.¹

Pandemi Covid 19 kemunculannya diawali pada akhir tahun 2019 sampai saat ini masih mengganggu stabilitas kehidupan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan yang sangat terkena dampaknya. Saat terjadi wabah pandemi pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring, merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 36952 berkaitan mengenai “pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”² nomor 3 menyatakan bahwa semua lembaga pendidikan melakukan penundaan pelaksanaan kegiatan yang sifatnya mengumpulkan peserta dan mengalihkannya dengan *video conference* atau komunikasi berbentuk daring yang lain. Mulai saat itu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring sendiri sebenarnya merupakan akronim dari pembelajaran dalam jaringan. Lebih jauh di dalam KBBI kata daring diartikan dengan dalam jaringan, dihubungkan dengan memanfaatkan jaringan internet, komputer dan yang lain.³ Pelaksanaan pembelajaran daring

¹ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat Dan Hasil Belajar*, 56.

² Pengelola Web Kemendikbud, “SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19,” Kemendikbud RI, n.d.

³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “No,” KBBI Daring, 2016.

dilakukan dengan tanpa adanya tatap muka, namun memanfaatkan platform yang telah dikembangkan oleh berbagai perusahaan informatika. Materi pelajaran yang beragam di sampaikan berbasis *online*, interaksi juga dijalankan dengan *online*, bahkan ulangan sebagai bentuk evaluasi juga dilakukan secara *online*.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidaklah berjalan dengan baik-baik saja. Pada awal pelaksanaannya berbagai problematika terjadi, baik dari sisi pendidik, peserta didik, orang tua, lembaga pendidikan, bahkan pemerintah sendiri sebagai pelaksana lembaga pendidikan terus memberikan kebijakan terbaru guna menciptakan pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Problematika yang terjadi dari sisi pendidik ialah kurangnya kompetensi dalam mengasai IT dan akses pengawasan kepada peserta didik yang terbatas. Problematika peserta didik yaitu pasifnya peserta didik ketika berpartisipasi dalam pembelajaran, lemahnya fasilitas yang mendukung pembelajaran dan lemahnya akses jaringan yang dimiliki. Problem lainnya juga muncul dari orang tua siswa dimana mereka memiliki waktu yang terbatas dalam memberikan pendampingan pada anaknya ketika pembelajaran daring dijalankan.⁴ Orang tua juga merasakan stres saat mendampingi anaknya untuk menyelesaikan banyak tugas yang diberikan, sekaligus memikirkan untuk bertahan dan melangsungkan hidup dengan melaksanakan pekerjaan masing-masing ditengah krisis pandemi.⁵

Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring kaitannya dengan peran orang tua di dalamnya juga disurvei oleh Tanoto Foundation⁶ 1.712 orang tua, 2.218 siswa, 1.368 guru dan 332 Kepala sekolah dimana hasil surveinya menyimpulkan adanya tiga problematika utama yaitu:

⁴ Asmuni Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya," *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020): 281–88.

⁵ "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan | Pusdatin," n.d.

⁶ "Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orangtua Dampingi Anak BDR Halaman All - Kompas.Com," n.d.

1. 56% orang tua yang jadi responden jenuh dan kurang memiliki kesabaran dalam mendampingi dan berkonsentrasi kepada anaknya khususnya yang berada di jenjang pendidikan MI/SD dan 34% orang tua dimana anaknya berada di jenjang pendidikan SMP/MTs.
2. Kesulitan orang tua juga dirasakan ketika menjelaskan materi pelajaran kepada anaknya pada jenjang MI/SD sebesar 19% dan MTs/SMP 28%.
3. Sebanyak 15% pada jenjang MI/SD dan 24% pada jenjang MTs/SMP orang tua siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Orang tua sebagai bagian dari anak dan bersatu dalam kesatuan yang dinamakan dengan keluarga semestinya mampu memerankan peran dan fungsinya dalam memberikan pendidikan dan contoh yang baik. Didalam keluarga dimana di dalamnya berupa anak-sibling, ibu-istri dan ayah-suami⁷ harus bisa bekerja sama dalam segala hal, termasuk dalam membantu anak melakukan pembelajaran daring dengan mendampingi dan mengevaluasi sehingga memunculkan semangat dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Fungsi keluarga seperti yang dijelaskan oleh Wahyu Saefudin⁸ yaitu sebagai sosialisasi atau edukasi. Dimana peran ini berkaitan dengan transfer nilai, keyakinan, pengetahuan dan sikap dari orang tua kepada anaknya dalam menjalani kehidupan. Melalui fungsi ini anak akan mengetahui batasan-batasan perilaku yang boleh atau yang tidak boleh dilakukan dalam posisinya sebagai bagian dari masyarakat. Kemudian yaitu fungsi penguasaan peran sosial melalui peran ini akan menimbulkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan dalam diri anak. Kemudian terdapat fungsi dukungan ekonomi dimana keluarga sebagai penjamin, sandang, pangan dan papan anak begitu juga akan

⁷ Ajeng Agrita Dwikasih Wardani Evy Clara, *Sosiologi Keluarga* (UNJ PRESS, 2020).34

⁸ W Saefudin, *Mengembalikan Fungsi Keluarga* (Ide Publishing, 2019).35

kebutuhan sekunder dalam perkembangannya termasuk penyediaan layanan internet dan media pendukung dalam melakukan pembelajaran *online*. Terakhir yaitu keluarga berfungsi sebagai dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga mengajarkan anak melalui komunikasi yang mendalam, bersifat berdaya tahan dan mengasuh sehingga menciptakan keamanan pada anak. Sehingga adanya hambatan dari keluarga sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Termasuk kurang baiknya lingkungan keluarga baik dari sisi ekonomi, komunikasi dan lain-lain akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran daring yang berpotensi menurunkan semangat, motivasi dan minat belajar anak.

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dominan demi suksesnya pembelajaran daring ini. Melalui lingkungan keluarga inilah pendidikan anak didapatkan untuk yang pertama kalinya dan konsistensi masa setelahnya. Perkembangan kepribadian anak juga dipengaruhi oleh keluarga. Hal ini disebabkan kehidupan anak sebagian besar berada ditengah-tengah keluarganya.

An Nisaa Zumi⁹ dalam penelitiannya “pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran PPKN di SMPN 5 Kota Jambi” menjelaskan bahwa lingkungan keluarga sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar sebagai variabel dependen. Lingkungan keluarga ini memiliki pengaruh sebesar 44,3% dan sisanya yaitu 55,7% yang ialah kontribusi dari selain variabel yang diberikan dalam penelitian.

Penelitian Devi Wilda Yusril¹⁰ mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kampar Timur”

⁹ A N NISAA ZUMI, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP N 5 Kota Jambi” (UNIVERSITAS JAMBI, 2020).22

¹⁰ Devi Wilda Yusri, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Kampar Timur” (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).24

dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas IPS SMA N 1 Kampar Timur. Presentase sumbangan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa sebesar 38,2% sementara sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selain lingkungan keluarga atau bisa juga dikatakan sebagai faktor eksternal dari siswa yang menjadi problematika dalam pembelajaran daring, ada juga faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yaitu konsep diri siswa. Konsep diri berkaitan dengan kesadaran siswa dalam memposisikan diri sebagai yang harus menjalankan kewajibannya untuk belajar. Namun, pada masa pandemi siswa semakin tidak bisa memposisikan dirinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun pemerintah sudah memberikan bantuan kuota internet, tetapi kuantifikasi peserta didik yang melangsungkan pembelajarannya secara daring berbasis aplikasi *Google Meet* dan *Zoom* semakin menurun setiap harinya hal ini disampaikan oleh Presidium FSGI, Fahmi Hatib.¹¹ Lebih jauh dijelaskan di wilayah NTB sebagai percontohan pada fase pertama ketika bantuan kuota diberikan, partisipasi siswa sebesar 60% namun pada fase kedua partisipasi siswa menurun mejadi 20%.

Selain itu menurut hasil survei Asrus Survei Indonesia atau diakronimkan dengan ASI yang dilakukan kepada 1000 responden yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia menyatakan bahwa 8,9% kuota bantuan pemerintah digunakan siswa untuk bermain *game online*.¹² Padahal, seharusnya kuota ini ditujukan untuk membantu peserta didik menjalankan pembelajaran daring. Namun pemanfaatan gawai secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran juga bukan menjadi solusi yang baik,

¹¹ “Minat Belajar Siswa Menurun Di PJJ Fase Kedua - Medcom.Id,” n.d.

¹² “Dapat Subsidi Kuota, Siswa Malah Gunakan Main Game Online | Tagar,” n.d.

California Partners Project dengan *Child Mind Institute*¹³ meneliti mengenai cara remaja dalam menghadapi covid-19. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwasannya banyak remaja yang menjadi ketergantungan terhadap gawai selama masa isolasi mandiri yang terjadi pada saat beberapa bulan terakhir. Hal ini akan mengganggu potensi lain yang ada pada peserta didik. Banyaknya problematika yang juga berasal dari diri siswa ini menunjukkan bahwa konsep dalam diri peserta didik belum terkonstruksi dengan baik.

Konsep diri menurut Syamsul Bachri Thalib¹⁴ dijelaskan dengan penilaian, perspektif atau skema kognitif mengenai diri manusia sendiri yang didalamnya meliputi beragam atribut yang detail dan terdiri dari bagian pengetahuan dan evaluatif. Bagian pengetahuan disini berupa cirri khas dan sifat fisik, sementara bagian evaluatif itu di dalamnya berupa harga diri, kepercayaan diri, peran, nilai dan penilaian diri global. Konsep diri dimaksudkan untuk menilai kekuatan dan kekurangan diri sendiri. Siswa juga menilai potensi yang ada pada diri mereka. Kurang dikenalnya siswa oleh dirinya sendiri akan menghambat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya terlebih dalam masa pandemi ini, dengan segala keterbatasan yang ada peserta didik harus bisa mengevaluasi dan mencari serta mengembangkan potensi yang dimilikinya jangan sampai masa pandemi ini hanya digunakan untuk bersenang-senang tanpa adanya progres yang tertanam dalam diri peserta didik.

Penelitian Ridho Ashari¹⁵ berjudul “Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII di SMPN 20 Bandar Lampung” dimana hasil penelitiannya yaitu konsep diri berpengaruh pada minat

¹³ “Bermain Gadget Selama Pandemi Dan Pengaruhnya Pada Mental Remaja,” n.d.27

¹⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Kencana, 2017).40

¹⁵ Ridho Ashari, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII Di SMPN 20 Bandar Lampung,” November 2017.

belajar siswa dengan presentase 28,73%, sedangkan sisanya 71,27% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Penelitian lainnya oleh Syarifatul Muzayyanah¹⁶ yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” menjelaskan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap minat belajar sebesar 58,6%, kemudian konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 19,1% sedangkan lingkungan sekolah dan konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa sebesar 60%.

Minat belajar diartikan dengan kecenderungan hati untuk belajar untuk lebih spesifik memperoleh pengetahuan, informasi, kemampuan dengan usaha, pengalaman atau pengajaran. Setiap aktivitas pembelajaran yang diminati peserta didik akan meningkatkan perhatian dan rasa gembira di dalam dirinya.¹⁷ Lebih jauh Slameto menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar diketahui melalui adanya ketertarikan yang besar daripada tertarik dengan aktivitas lainnya, menyukai kegiatan akademis dan juga berpartisipasi tinggi terhadap belajar.¹⁸ Minat merupakan sifat yang relatif ada dalam diri seorang individu, sehingga aktivitas pembelajaran terlaksanasecara optimal jika minat sudah tertanam dalam diri siswa.

Minat juga diperlukan untuk mencapai sesuatu, begitu juga dengan pembelajaran hal ini disebabkan kecil besarnya minat memberikan pengaruh terhadap hasil yang didapatkan, maka tingginya minat belajar dalam diri siswa maka siswa

¹⁶ Syarifatul Muzayyanah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X MIPA SMAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” (IAIN Ponorogo, 2020).34

¹⁷ Pinton Setya Mustafa, Eko Hariyanto, “Pengajaran Remedial Dalam Pendidikan Jasmani,” n.d.12

¹⁸ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020).19

akan memaksimalkan hasil belajarnya dan tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai hal yang dapat memunculkan minat ini yaitu kuatnya keinginan dalam menggapai posisi tertentu, mendapatkan pekerjaan yang baik dan memiliki kebahagiaan dan kesenangan hidup.¹⁹

Permasalahan yang terjadi di MA Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati kaitannya dengan minat belajar siswa adanya beberapa siswa yang tidak memiliki kemauan dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun absensi yang dilakukan siswa sudah baik namun permasalahan terjadi ketika siswa disuruh mengumpulkan tugas. Tidak sedikit siswa yang selalu telat dalam mengumpulkan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang terlambat login sampai guru harus memberikan pemberitahuan ulang di group WhatsApp agar siswa segera *join meet* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Berbagai permasalahan ini tentunya berkaitan dengan minat belajar siswa yang kurang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga dituntut untuk memunculkan minat siswa agar pembelajarannya dapat terlaksana dengan baik. Namun ini menjadi permasalahan yang sampai saat ini sering terjadi dimana guru belum memiliki kemampuan untuk memunculkan minat siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Problematika serupa juga terjadi di MA Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati dimana tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal pada masa pandemi ini. Hasil wawancara dengan wali kelas XI Jurusan Agama MA Raudlatut Tholibin Pakis Tayu Pati²⁰ menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa selama masa pandemi covid-19 tidak berpartisipasi dalam pembelajaran *online* karena berbagai alasan. Hal ini menyebabkan para siswa banyak

¹⁹ Tuti Supatminingsih et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).²⁰

²⁰ Wali Kelas XI Jurusan Agama MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati, "Wawancara" (Pati, 2021).

yang harus mengulang atau remedial ketika ulangan dilakukan, karena nilai yang didapatkannya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kepedulian siswa pada pelajaran sangat kurang, yang menggambarkan siswa kurang memahami kewajiban yang harus dijalankan dan potensi diri yang harus dikembangkan. Hal ini menyebabkan guru ataupun wali kelas harus bekerja ekstra dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Melalui deskripsi yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Konsep Diri terhadap Minat Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Deskripsi latar permasalahan yang sudah diberikan memunculkan beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah lingkungan keluarga dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Melalui perumusan permasalahan yang telah tersusun, terdapat tujuan yang diinginkan yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk memahami pengaruh konsep diri terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga dan konsep diri terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kemanfaatan yang didapatkan dari hasil penelitian ini ialah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa memberikan tambahan pada khazanah keilmuan pendidikan, spesifiknya yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, minat belajar, konsep diri siswa di Madrasah aliyah khususnya dan umumnya pada jenjang lainnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai refleksi dan kajian lebih mendalam guru dalam mengupayakan peningkatan metode pembelajaran dan interaksi dengan orang tua dan peserta didik ketika menjalankan pembelajaran daring khususnya dan pada masa normal pada umumnya.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk melakukan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam memberikan peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dan sosial kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan dan komunikasi terhadap orang tua dan siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk prasyarat didapatkannya gelar sarjana strata I di Institut Agama Islam Negeri Kudus pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

- d. Bagi peneliti yang akan datang
 Hasil penelitian ini bisa dikembangkan melalui metode yang serupa dan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Demi mendeskripsikan garis besar bagian yang terdapat dalam proposal skripsi ini dan keterkaitan yang ada di dalamnya, maka disajikan sistematika penulisan proposal skripsi yang didalamnya terdiri dari tiga bab yang saling terhubung dan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang dilaksanakannya penelitian, batasan masalah yang akan dikaji dan rumusan masalah yang akan dibahas serta tujuan, manfaat yang didapatkan dalam melaksanakan penelitian ini, dan diberikan sistematika penulisan dalam upaya memudahkan pembaca untuk memahami struktur penyusunan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini berisi landasan-landasan teori yang digunakan dalam memberikan dasar pelaksanaan pada tatanan teoritik penelitian memberikan penguatan pada judul dan permasalahan yang sedang diteliti. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang penulis teliti, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.